

BAB III

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Hasil Temuan

1. Perencanaan Pembelajaran Sejarah

SMA Global Sevilla Pulo Mas adalah SMA Nasional Plus yang menggunakan kurikulum Nasional dan menambahkan *Cambridge International Examination* pada kelas dengan program tertentu. Penambahan yang dilakukan terkait kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada standar-standar penilaian program *Cambridge International Examination*. Dengan memenuhi standar-standar dan persyaratan dari *Cambridge International Examination* sebagai lembaga kerjasama yang menyelenggarakan program kurikulum internasional. Kelas IPA yang mengikuti program ujian nasional berjalan mengikuti standar proses kurikulum nasional dalam hal ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Pada wawancara pertama saya dengan guru bidang studi sejarah, yakni Pak Fajar Pratama, menjelaskan bahwa SMA Global Sevilla Pulo Mas ini adalah sekolah swasta biasa yang berada dalam sebuah naungan yayasan yang bekerjasama dengan penyelenggara pendidikan asing yakni *Cambridge International Examination (CIE)*.

Pak Hiero menuturkan bahwa “seluruh guru-guru di Global Sevilla sayawajibkan untuk membuat RPP, karena diawal semester saya meminta untuk dikumpulkan, bentuk RPP yang saya minta pun masih mengikuti dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) karena K13 (Kurikulum

2013) dalam proses anjuran namun menurut saya K13 kelewat ribet dalam hal administrasi. namun secara learning proses kita sangat K13 karena kita juga memenuhi standar-standar yang harus dipenuhi dalam Kurikulum Cambridge”¹

Pak Fajar sebagai guru bidang studi sejarah mengatakan “membawa RPP dalam setiap pelajaran saya rasa tidak perlu untuk membawanya, saya menggunakan metode menyesuaikan dengan kebutuhan di kelas dan materinya dan terkadang anak-anak di kelas mood nya berubah-ubah tergantung dari kondisi mereka, namun saya tetap mempersiapkannya seminggu sebelumnya.”²

Sekolah Global Sevilla ini menganut 3 misi dengan nilai yang terus ditanamkan dalam setiap kegiatan sekolah “*Giving* (memberi), *Compassion* (kepedulian), dan *Self Control* (pengendalian diri)” bahkan nilai-nilai yang terus dimasukan kedalam setiap RPP disetiap mata pelajaran, dan bahkan misi kemudian lebih dikongkritkan lagi menjadi “P.R.I.D.E” dan untuk lebih mudahnya lagi kita ingat dengan kata “PROUD” atau bangga. “P.R.I.D.E” ini adalah singkatan dari 1. *Passionate & Proactive* (semangat belajar dan proaktif dalam belajar) 2. *Respect Diversity* (menghargai dan menghormati keragaman), 3. *Improve Others Lives* (membantu orang lain), 4. *Dedication & Determination* (berdedikasi dan tekad yang kuat), 5. *Excellence for All* (unggul dalam segala hal) dan nilai nilai itu yang terus ditanamkan dalam setiap kegiatan pembelajaran di Global Sevilla.

Berdasarkan hasil wawancara, Pak Fajar sangat menyadari pentingnya RPP namun untuk pelaksanaannya di kelas terdapat berbagai faktor yang

¹ Wawancara Kepala Sekolah. Pak Hieronmus. Pada tanggal 12 Februari 2016

² Wawancara Guru Pelajaran Sejarah. Pak Fajar, pada tanggal 18 Agustus 2015

membuat terkadang RPP tidak dapat diterapkan seperti alokasi waktu pembelajaran yang tidak mencukupi ataupun situasi kelas yang tidak mendukung. sehingga Pak Fajar memiliki pandangan lain, bahwa penggunaan RPP tidak efektif dan hanya sebagai pemenuhan administrasi sekolah, dalam hasil penelitian dikelas memang metode mengajar guru tidak sesuai dengan yang tertera di RPP. Dalam materi kerajaan Hindu-Budha Pak Fajar membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang kemudian tiap kelompok mempresentasikan kerajaan Hindu-Budha yang berbeda-beda dan dilanjutkan dengan membuat *project* seperti mencari gambar raja-raja dari kerajaan Hindu-Budha dan memaparkan riwayat raja tersebut kedalam sebuah tulisan.

Dalam memenuhi tuntutan dalam menciptakan pembelajaran sejarah menyenangkan dan bervariasi tentu membutuhkan sebuah perencanaan sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung sebagai pedoman untuk guru ketika akan menyampaikan materi sejarah kepada siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus. RPP ini dapat digunakan oleh setiap pengajar sebagai pedoman umum untuk melaksanakan pembelajaran kepada peserta didiknya, karena di dalamnya berisi petunjuk secara rinci, pertemuan demi pertemuan, mengenai tujuan, ruang lingkup materi yang harus diajarkan, kegiatan belajar mengajar, media, dan evaluasi yang akan digunakan. Oleh karena itu, dengan berpedoman pada RPP ini pengajar akan dapat mengajar dengan sistematis dan efektif.

2. Proses Pembelajaran

A. Observasi Minggu Pertama

Observasi pertama pembelajaran sejarah di kelas XI IPA yang memang hanya ada satu kelas dan satu jurusan yaitu IPA, karena kelas Ilmu Sosial tidak ada yang berminat. Seperti yang dikatakan oleh Pak Hiero *“awal tahun 2010 kita ada jurusan Ilmu Sosial namun lama kelamaan peminatnya berkurang sehingga kelas Ilmu sosial kita tutup.”*³.

Pelajaran sejarah di kelas XI IPA ini mulai pukul 8.50 dan jam sebelumnya adalah pelajaran Kimia. Pelajaran sejarah tidak langsung dimulai, Pak Fajar mengawali nya dengan menyapa anak-anak dan mempersilahkan untuk mempersiapkan dengan membereskan pelajaran yang sebelumnya sehingga siap untuk mengikuti jam pelajaran sejarah, tetapi tampak masih ada yang mencurricuri kesempatan untuk membuka bekal sarapan nya dan ada pula yang sudah siap dengan tugas presentasinya.

Sarana yang ada di dalam kelas tersebut seperti, LCD, Layar , Komputer untuk Meja Guru, dan Speaker yang sudah tersambung langsung. Dan layanan Internet langsung yang hanya bisa di gunakan oleh karyawan dan siswa yang sudah terdaftar sebagai pengguna layanan Internet sehingga terciptanya internet sehat yang selalu diawasi oleh pihak konseling sekolah.

Saat semua murid sudah mulai terkondisikan, Pak Fajar kemudian memulai kegiatan pembelajaran sejarah nya. Saat itu anak-anak sedang mempersiapkan presentasi dengan materi Kerajaan Majapahit dan Bali. Tugas ini

³. Wawancara Kepala Sekolah. Pak Hieronamus. Pada tanggal 12 Februari 2016

diberikan pada minggu lalu yakni membuat *powerpoint* dengan materi kerajaan-kerajaan Hindu-Budha yang nama anggota, urutan presentasi dan materi kerajaannya diundi.

Kelompok pertama adalah Kelompok Kerajaan Majapahit dan Bali, yang beranggotakan 4 orang yakni, Esther, Aditio, Gery dan Abiyoga. Pertama-tama kelompok ini memperkenalkan diri mereka satu persatu dan memberikan penjelasan dengan membacakan slide-slide yang mereka buat dengan menggunakan teks Bahasa Inggris, pembacaan teks dilakukan secara bergantian dimulai dari sejarah awal berdirinya, masa kejayaan dan runtuhnya kerajaan Majapahit dan begitu pula dengan kerajaan Bali, ketika semua slide berhasil dibacakan, Pak Fajar mempersilahkan untuk bagi kelompok lain untuk memberikan pertanyaan kepada kelompok penyaji dan setiap pertanyaan yang diajukan dan kelompok yang bisa menjawabnya akan di berikan point.

Pertanyaan datang dari Ezza yang bertanya *“Bagaimana Kerajaan Majapahit mampu untuk meempertahankan wilayah kekuasaanya yang sangat luas ? Jelaskan !* Salah seorang kelompok penyaji menjawab *“Kerajaan Majapahit mempertahankan wilayah kekuasaanya yang luas dengan banyak cara seperti memperkuat armada kapal dan pasukanya sehingga kapal-kapal yang berlabuh merasa aman untuk berdagang di wilayah kekuasaan Majapahit”* kemudian Pak Fajar memperkuat jawaban murid tersebut dengan menjelaskan bahwa *“Salah satu cara Majapahit mengalami masa kejayaan dengan memperkuat armada lautnya sehingga mampu memberikan jaminan bahwa kapal-kapal yang berdagang akan aman dan para pedagang tersebut oleh Majapahit*

dikenakan bead dan pajak.” ketika kelompok lain tidak ada yang ingin bertanya lagi, kelompok penyaji dipersilahkan untuk menutup presentasinya dan segera duduk di tempat kelompoknya.

Kelompok Kerajaan Majapahit dan Kerajaan Bali menutup presentasinya berlanjutlah pada kelompok berikutnya yakni Kerajaan Kediri dan Tarumanegara, kelompok ini beranggotakan Adira, Ajey, Aray Zaqi, Belinda. seperti kelompok sebelumnya kelompok dengan materi Kerajaan Kediri dan Kerajaan Tarumanegara membacakan slide-slide sampai selesai kemudian disusul dengan pembukaan pertanyaan untuk kelompok lain. pertanyaan yang datang dari kelompok lain *“Seberapa besar pengaruh India terhadap kerajaan Kediri dan Kerajaan Tarumanegara ? Berikan contohnya !”* kelompok penyaji pun menjawab *“Pengaruh India terhadap kerajaan Kediri dan Tarumanegara adalah dalam bidang agama dan politik, seperti kitab kitab keagamaan yang diltuliskan dengan menggunakan bahasa sanksekerta dan nama-nama gelar raja yang memimpin pada kedua kerajaan tersebut ”* Pak Fajar pun memberikan penguatan dengan berkata *“jawaban yang bagus, memang pada masa kerajaan Hindu-Budha pengaruh kebudayaan India sangat terasa terutama dalam bidang agama dan politik”*

Kelompok berikutnya adalah kerajaan Singosari dan Kerajaan Medang Komalangi, kelompok ini beranggotakan Aaron, Ezza, Axel, Moehammad. seperti kelompok sebelumnya kelompok ini membacakan slide demi slide sampai selesai kemudian diteruskan dengan sesi tanya jawab, dan pertanyaan pertama datang salah seorang dari kelompok lain yang bertanya *“Apa itu hierarki ? karena tadi*

didalam slide ada kata hierarki.” pertanyaan kedua “Mengapa kerajaan singosari dari zama Ken Arok sampai Jayakatwang berselisih dengan Kerajaan Kediri ? jelaskan !”, Kelompok penyaji pun menjawab pertanyaan kedua terlebih dahulu “perselisihan kedua kerajaan ini disebabkan karena perebutan pengaruh sehingga terjadilah perang dan saling menjatuhkan dan di tambah lagi dengan cerita bahwa keris Empu Gandring ini kan membawa malapetaka samapi tujuh turunan” Pak Fajar pun memberikan penjelasan tentang apa itu hierarki, dan juga menjelaskan tentang Ken Arok “mengenai hierarki, hierarki adalah tingkatan sosial dalam kelompok masyarakat, dan mengenai peristiwa terbunuhnya Tunggul Ametung oleh Ken Arok dan saling bunuh diantara keturunannya sampai tujuh turunan yang disebabkan kutukan oleh Keris Empu Gandring adalah dengan kita menyikapi bahwa peristiwa tersebut dapat ambil hikmahnya bahwa saling berselisih itu tidak baik bagi kehidupan bersama”. Saat kelompok lain tidak ada yang ingin bertanya lagi, kelompok penyaji dipersilahkan untuk menutup presentasinya dan segera duduk di tempat kelompoknya.

Kelompok berikutnya adalah Kerajaan Padjajaran dan Kerajaan Mataram, seperti kelompok sebelumnya slide–slide dibacakan sampai selesai hingga di buka sesi tanya jawab. Pertanyaan pertama datang dari kelompok lain *“Apa yang menyebabkan Ibu Kota kerajaan Padjajaran berpindah-pindah dari Pakuan ke Ciamis ? Jelaskan !* dan pertanyaan kedua adalah *“Antara kerajaan Mataram Kuno dan Padjajaran mana yang lebih besar wilayah kekuasaanya ? jelaskan !* Pertanyaan pun langsung dijawab oleh kelompok penyaji dengan menjawab pertanyaan pertama *“mungkin salah satu penyebab berpindahnya ibu kota*

kerajaan disebabkan oleh peristiwa bencana alam dan tekanan dari kerajaan lain” dan jawaban untuk pertanyaan kedua adalah “diantara dua kerajaan tersebut yang paling luas adalah kerajaan Mataram Kuno karena pergantian dinasti dan istana kerajaan dari Jawa Tengah ke Jawa Timur sedangkan wilayah kerajaan Padjajaran berada di tanah pasundan Jawa Barat” ketika kelompok lain tidak ada yang ingin bertanya lagi, kelompok penyaji dipersilahkan untuk menutup presentasinya dan segera duduk di tempat kelompoknya.

Berlanjut pada kelompok berikutnya yakni kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Melayu, namun yang terjadi kelompok ini belum mempersiapkan materi presentasinya sehingga Pak Fajar meminta mereka untuk berdiri di depan kelas dan mempertanggung jawabkan kelalaian mereka terhadap teman-temannya. Kelompok ini berjanji untuk menyelesaikan tugas mereka minggu depan dan Pak Fajar memberikan konsekuensi yang harus ditanggung atas kelalaiannya dalam penyelesaian tugas dengan mengurangi nilai saat presentasi mereka diminggu depan. Tak lama kemudian bel istirahatpun berbunyi dan kelas dibubarkan.

Kesimpulan observasi pada minggu pertama ini, adalah dari segi perencanaan Pak Fajar tidak mengikuti RPP yang telah dibuat, dalam proses pembelajaran siswa tidak memahami betul konsep-konsep yang disampaikan sehingga kelompok-kelompok penyaji dan penonton tidak saling bersinergi. Kerajaan-Kerajaan dibagikan berdasarkan undian secara acak sehingga satu kerajaan dengan kerajaan lain tidak berkesinambungan. Pertanyaan dan jawaban yang seharusnya menjadi kekuatan metode diskusi tidak terasa. pertanyaan dan jawaban yang diajukan dan diberikan siswa hanya didasari keinginan menambah

poin atau nilai agar nilai para siswa terdongkrak naik apabila ada ulangan hariannya yang bernilai kurang dari standar kelulusan mata pelajaran. Pertanyaan bukan dilandasi pada pemahaman dan konstruksi pengetahuan yang menjadi tugas kelompoknya masing-masing untuk didiskusikan sesama anggota kelompok. Terlebih lagi Pak Fajar tidak memberikan penguatan ataupun sanggahan terhadap diskusi siswa yang berjalan datar-datar saja. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran sejarah menjadi tidak efektif dalam pemenuhan indikator-indikator yang sudah tertera didalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sudah dibuat.

B. Observasi Minggu Ke Dua

Kondisi kelas masih belum siap menerima pelajaran sejarah karena sebelumnya pelajaran kimia baru saja selesai sehingga jam pelajaran sejarah terpotong selama 15 menit, Pak Fajar pun langsung menagih tugas kelompok minggu lalu yang lalai dalam mengerjakan tugas kelompoknya. Kelompok yang maju untuk mempresentasikan hasil kerjanya adalah materi kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan Melayu. Pak Fajar memberikan instruksi bahwa hari ini pelajaran sejarah akan berlangsung lebih singkat karena ada kegiatan di luar kelas yang mengharuskan itu.

Kelompok ini berisikan Marcello, Nughi, Farhan, dan Ajey. Seperti kelompok minggu lalu kelompok ini hanya membacakan slide-slide yang sudah di buat sampai selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya-jawab, pertanyaan pertama adalah *“Siapakah raja yang mampu membawa Kerajaan Sriwijaya menjadi*

kerajaan yang besar ?” pertanyaan tersebut langsung dijawab oleh salah satu anggota kelompok “yang membawa kerajaan Sriwijaya pada masa kejayaan adalah Raja Dharmasetu yang banyak melakukan ekspansi ke wilayah asia tenggara dan Raja Samaratungga yang mempertahankan wilayah kekuasaanya dengan memperkuat kekuatan armada kapal dan kemaritimannya.” pertanyaan kedua datang dari kelompok lain yang bertanya “Pada tahun berapa Sriwijaya mengalami masa kejayaan dan mengapa Kerajaan Chola menyerang kerajaan Sriwijaya ?” pertanyaan itu langsung di jawab oleh salah satu anggota kelompok “Masa kejayaan Kerajaan Sriwijaya terjadi pada tahun 782 Masehi sampai tahun 1025 Masehi sebelum Kerajaan Sriwijaya diserang oleh kerajaan Chola karena perebutan pengaruh dan kekuasaan dan Kerajaan Sriwijaya mengalami kekalahan sehingga kehilangan pengaruhnya di Asia Tenggara daratan dan perselisihannya dengan kerajaan Chola mengalami kemuduran.” bel istirahat berbunyi lebih awal sehingga presentasi langsung ditutup dan diskusi di hentikan, kemudian Pak Fajar memberikan informasi bahwa semua materi yang sudah dibahas oleh masing-masing kelompok akan di bahas lagi minggu depan secara bersama-sama dengan lembar latihan. Dan murid murid pun langsung bubar meninggalkan kelas untuk mengikuti kegiatan OSIS dalam rangka persiapan pagelaran teater.

Kesimpulan observasi pada minggu kedua adalah pembelajaran sejarah masih melanjutkan tugas diskusi minggu lalu yang membahas Kerajaan Sriwijaya dan Melayu. Kelompok diskusi yang mempresentasikan materi kerajaan ini adalah kelompok yang terlambat dan tidak selesai pada minggu lalu. Pada kesempatan minggu ini jam pelajaran sejarah di kelas XI IPA tepotong selama 50

menit karena alasan-alasan guru mata pelajaran sebelumnya masih berada di kelas yang sudah bukan jamnya lagi dan ada kegiatan ekstra sekolah sehingga setiap jam mata pelajaran dikurangi 15 menit. Pada kesempatan kali ini diskusi mulai berjalan sesuai dengan tujuan dan kelebihan metode diskusi yakni adanya interaksi antara kelompok penyaji dengan kelompok penonton. Pembahasan materi kerajaan Sriwijaya dan Melayu ini para siswa rasa ingin tahunya tidak seperti minggu lalu namun keinginan yang kuat untuk memahami materi ini terbatas oleh waktu yang sudah habis karena ada kegiatan lain di luar kegiatan pembelajaran sejarah

C. Observasi Minggu Ke Tiga

Seperti observasi minggu sebelumnya peneliti langsung masuk ke kelas XI IPA, saat itu murid-murid sudah dibagikan lembaran isian singkat untuk diisi sambil mendengarkan Pak Fajar menjelaskan materi kerajaan Hindu-Budha yang sebelumnya sudah dibahas oleh setiap kelompok, Pak Fajar memulai menjelaskan dari masa Kerajaan Mataram Kuno yang mana Mataram Kuno mengalami pergantian dinasti dan perpindahan istana dari yang sebelumnya di Jawa Tengah kemudian pindah ke Jawa Timur, Pak Fajar membacakan dan menjelaskan apa-apa yang belum dibahas oleh kelompok yang minggu lalu maju. Pak Fajar melanjutkan pada materi berikutnya yakni Kerajaan Singosari, Pada penjelasan awal berdirinya kerajaan Singosari, Pak Fajar mulai menjelaskan bagaimana Ken Arok sebagai seorang prajurit biasa, kemudian merebut kekuasaan Tunggal Ametung dan istrinya Ken

Saat ditengah-tengah penjelasan mengenai Kerajaan Singosari, seorang siswa bertanya kepada Pak Fajar “ *Pak Apa arti dari “Ken” pada setiap nama Ken Arok dan Ken Dedes?*” Pak Fajar pun menjawab, *bahwa “Ken” bisa juga berarti nama panggilan untuk seseorang pada masa itu, dan kisah pembunuhan yan terjadi pada masa itu murni karena adanya unsur politik.*” saat Pak Fajar menjelaskan kembali materi kerajaan Singosari seorang murid kembali bertanya “*Mengapa Raden Wijaya, di berikan tanah di wilayah maja oleh Kertanegara ?*” Pak Fajar pun menjawab bahwa “*Pemberian tanah oleh Kartanegara kepada raden Wijaya adalah karena Raden Wijaya berjasa terhadap penumpasan Jayakatwang yang melakukan pemeberontakan kepada Singosari yang nantinya menjdai cikal bakal kerajaan Majapahit*”

Memasuki materi kerajaan Majapahit, pak fajar menjelaskan dari awal berdirinya, masa kejayaan dan masa kemunduranya, penjelasan Pak Fajar mengenai peta luas wilayah Majapahit membuat sorang murid bertanya “*Mengapa Majapahit bisa begitu hebatnya sehingga wilayah kekuasaannya luas sampai ke Siam pak ?*” Pak Fajar pun menjawab “*untuk memepertahankan wilayah yang begitu luas tentunya di ikuti dengan stabilnya kondisi politik dan juga kuatnya armada laut*” Pak Fajar pun menjelaskan bahwa “*semboyan “Bhineka Tunggal Ika” adalah cita cita dari zaman kerajaan Majapahit yang sampai saat ini digunakan sebagai semboyan bangsa kita yang berati “Berbeda-beda tapi tetap satu jua” dan Pak fajar kembali menekankan bahwa pentingnya untuk saling menghormati antar teman dan orang lain*”

Ada kejadian menarik saat Pak Fajar masih menjelaskan materi kerajaan ada salah satu orang murid yang kedapatan dengan sembunyi sembunyi makan dan berbagi makanannya, langsung saja Pak Fajar memberikan pertanyaan terkait materi yang barusan tadi di jelaskan “*Apa tujuan pasukan Kerajaan Mongol datang Ke Pulau Jawa ?*” dan “*Apa nama hutan yang diberikannya oleh kartanegara kepada Raden Wijaya ?*” murid tersebut langsung menjawab “*Bahwa tujuan pasukan mongol datang ke pulau Jawa adalah untuk mebalas dendam terhadap Kepada Kerajaan Kediri dan rajanya Jayakatwang dan nama hutan yang diberikan oleh Kertanegara kepada Raden Wijaya adalah Hutan Tarik*” Saat itu kelas sudah tidak kondusif karena sebentar lagi akan memasuki jam istirahat, Pak Fajar langsung menginstruksikan untuk membaca buku paketnya karena untuk minggu depan akan dilaksanakan UTS (Ujian Tengan Semester) materinya kerajaan kerajaan Hindu-Budha dan kelas pun dibuabarkan.

Kesimpulan Observasi minggu ini adalah bahwa Pak Fajar menggunakan metode ceramah dengan dibantu *power point* untuk membantu menjelaskan dengan sebelumnya memberikan para siswa lembaran soal-soal isian yang harus diisi saat Pak Fajar menjelaskan satu persatu kerajaan sehingga konsentrasi peserta didik terpecah antara mendengarkan, melihat, atau menulis semua menjadi satu. Karena jawaban isian itu terdapat di *slide show* yang Pak Fajar buat dan peserta didik pun hanya terfokus pada jawaban dari soal isiannya yang nantinya menjadi kisi-kisi untuk mengerjakan soal ulangan harian.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Fajar dengan menggunakan *power point* sebagai media untuk menjelaskan kepada peserta didik pun terasa

sangat kering. Karena Pak Fajar tidak menambahkannya dengan informasi lain yang berkaitan dengan pembahasan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha tersebut namun tidak ada dalam *slide* atau buku paket yang ada, sehingga ketika siswa bertanya diluar dari materi yang dijelaskan, Pak Fajar tidak mampu untuk menjawab atau sekedar memuaskan rasa ingin tahu peserta didik.

D. Observasi Minggu Ke Empat

Seperti biasa pagi itu saya datang ke kelas XI IPA, saat saya masuk anak-anak sudah berada di bangkunya masing-masing, para siswa sibuk untuk membaca kembali kisi-kisi soal berupa isian singkat yang diberikan minggu lalu saat Pak Fajar menjelaskan materi kerajaan Hindu-Budha. Sebelum saya sampai di kelas Pak Fajar memberikan instruksi kepada murid-murid untuk membaca kembali buku paket dan soal isian singkat kemarin karena akan ada UTS (Ujian Tengah Semester) seperti yang sudah diingatkan minggu lalu, waktu yang diberikan Pak Fajar kepada murid-murid untuk membaca kembali materi yang sudah dibahas minggu-minggu sebelumnya terkait kerajaan Hindu-Budha hanya 30 menit. Ada beberapa murid yang menghafalkan materi-materi kemarin ada yang hanya mencari informasi melalui gawai mereka terkait materi yang akan di UTS kan dan ada juga yang santai tidak membaca kisi-kisi, buku, ataupun membaca dari gawai mereka.

Semua murid tampak serius mengerjakan soal UTS mereka yang berupa soal uraian yang perintah soalnya untuk menceritakan ulang dan dibawah setiap soal sudah kata kunci untuk menceritakan salah satu tema yang akan mereka

tuliskan di baris jawaban. Ada seorang murid yang bertanya kepada Pak Fajar *“Pak jawabanya menggunakan bahasa Indonesia saja ya pak ?* Pak Fajar pun menjawab *“oh tidak bisa, jawaban harus menggunakan teks bahasa Inggris”*. dan siswa tersebut tetap mengerjakan soal yang diberikan dengan menggunakan bahasa Inggris. Jam menunjukkan bahwa waktu untuk mengerjakan soal telah habis dan semua murid mengumpulkan lembar soal dan jawabanya kepada Pak Fajar setelah itu mereka langsung ke kantin karena bel istirahat sudah berbunyi.

Beberapa murid yang menuliskan penuh di kertas jawaban namun ada juga yang menuliskan jawabanya hanya sedikit sekali. Peneliti bertanya kepada Pak Fajar *“Mengapa soal yang diberikan berupa soal uraian yang menceritakan ulang pak ? kenapa tidak pilihan ganda ?* Pak fajar pun menjawab *“anak-anak disini tidak bisa diberikan soal yang berbentuk pilihan ganda, karena soal pilihan ganda sangat sulit, dansaya belajar dari pengalaman saya saat dulu masih sekolah belajar pelajaran sejarah dan soal nya berbentuk pilihan ganda adalah jawaban mati sedangkan sejarah kan bagaiman kita bercerita dan menceritakan jadi saya pilih soal seperti ini untuk di ujikan kepada murid-murid.”* kemudian kembali bertanya kepada Pak Fajar *“dari lembaran soal dan jawabannya yang dikumpulkan tampak ada beberapa murid yang mengisi dengan penuh ada juga yang mengisi denga nasal asal, mengapa itu bisa terjadi pak ?* Pak Fajar pun menjawab *“ya gimana ya sebenarnya kalau mereka mengikuti setiap instruksi saya, saya yakin mereka bisa menjawabnya dengan benar, namun teatp saja ada murid tidak menyimak instruksi saya dan malas untuk belajar jadi ya hasilnya seperti ini nilainya minimal, namun nilai mereka terbantu dari point-point*

mereka yang lain seperti saat sedang ada diskusi kelompok mereka bertanya ataupun menjawab pertanyaan itu sangat membantu mendongkrak nilai.” Perbicangan saya dengan Pak Fajar saat itu saya hentikan karena beliau juga ingin istirahat jadi saya pamit undur diri.

Kesimpulan observasi minggu ini adalah bahwa hari ini Pak Fajar mengadakan ulangan harian atau lebih sering disebut *free test* , ulangan ini berkaitan dengan tema kerajaan-kerajaan Hindu-Budha yang minggu lalu telah didiskusikan, soal atau pertanyaan yang diberikan Pak Fajar sebanyak 4 soal yang berkaitan dengan kerajaan Kerajaan Singosari, Kerajaan Majapahit, Kerajaan Sriwijaya dan Kerajaan mataram Kuno. Dari ke empat tema kerajaan ini Pak Fajar memberikan opsi atau kata kunci untuk siswa sebagai bahan menceritakan ulang kembali sejarah kerajaan-kerajaan tersebut. Hasil dari pengamatan saya ada beberapa siswa yang sulit untuk menceritakan ulang materi kerajaan yang telah dipelajari diminggu sebelumnya dan ada juga yang lancar menuliskan penjelasan tentang materi kerajaan Hindu-Budha tersebut.

Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan soal uraian memiliki kelebihan tersendiri karena dengan soal jenis tersebut siswa mengkonstruksi pemahaman sejarahnya kedalam sebuah tulisan. Namun kelemahannya adalah soal jenis ini akan terasa sangat sulit untuk peserta didik sulit untuk mengkongkritkan pemikirannya kedalam sebuah tulisan.

E. Observasi Minggu ke Lima

Seperti minggu sebelumnya saya masuk ke dalam kelas XI IPA, saat itu anak-anak belum siap untuk mendapatkan pergantian pelajaran yang baru, karena

jam sebelumnya adalah jam mata pelajaran kimia, sepertinya mereka sedikit pusing dengan pelajaran-pelajaran eksakta. Lalu masuklah Pak Fajar membawa beberapa beberapa lembar kertas karton berukuran besar dan beberapa gambar-gambar mengenai tema kerajaan yang masing-masing diambil dari halaman di Internet.

Hasil test minggu lalu dibagi-bagikan kepada murid-murid ada yang mendapatkan nilai bagus ada juga yang mendapatkan nilai yang kurang baik, yang mendapatkan nilai baik tentunya sangat gembira, dan yang mendapatkan nilai yang kurang baik tersimpan wajah kekecewaan. Kemudian Pak Fajar berbicara murid-murid *“mengenai hasil test yang tidak bagus itu karena tidak adanya keinginan yang kuat didalam diri kalian untuk belajar, seandainya kalian menyimak dan memperhatikan segala instruksi saya, saya yakin kalian bisa menjawabnya dengan benar.soal yang diberikan kan materi yang sudah kalian pelajari sebelumnya.”*

Pak Fajar meberikan *propject* baru yakni membuat poster sejarah yang di dalamnya terdapat rangkaian peristiwa penting dimasa lalu. Tugas ini adalah tugas kelompok dan teman kelompok nya masih sama dengan kelompok yang minggu lalu. Murid-murid pun kemudian pindah tempat duduknya sesuai dengan anggota kelompoknya masing-masing. Beberap murid mengambil lembaran gambar yang sudah pak fajar sediakan disesuaikan dengan tema kerajaan yang materinya bisa di lihat di buku paket masing-masing, dikelas mereka juga sudah tersedia spidol berwarna, pensil warna, kertas karton, dan gunting serta lem.

Setiap anggota kelompok masing-masing sibuk untuk menyelesaikan *project* tersebut, ada yang menggambar, ada yang menggunting, mentranslate buku paket sejarah yang berbahasa Indonesia kedalam karton dengan menggunakan bahasa Inggris. Mereka saling mengerjakan dan Pak Fajar berkeliling memperhatikan kerja mereka. Tak lama kemudian jam bel istirahat pun berbunyi dan anak-anak sudah mulai bergegas untuk menuju keluar kelas. Pak Fajar mengatakan bahwa tugas ini minggu depan harus sudah jadi dan di kumpulkan dan anak-anak pun menyanggupinya.

Kemudian saya menghampiri Pak Fajar dan bertanya “*Mengapa anak-anak di berikan tugas seperti ini pak, seperti membuat mind mapping dengan poster ?* Pak Fajar pun menjawab “*anak-anak lebih suka dengan tugas seperti ini, yang membuat sebuah karya yang mengeksplorasi kreatifitas, kemudahan disini setiap kelas sudah terhubung langsung dengan Internet sebagai penunjang informasi kemudian bisa dengan mudah langsung mengeprint, gambar dari internet dan lembar karton berwarna, spidol berwarna, gunting dan lem sudah ada di kelas. jadi saya metode pembelajaran yang saya gunakan seperti KURTILAS (kurikulum 2013) walaupun secara administrasi kami menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).*”

Kesimpulan observasi minggu ini adalah Pak Fajar mencoba untuk menyegarkan anak-anak dengan materi yang sama namun dengan pendekatan psikomotorik. Anak-anak ditugaskan untuk membuat sebuah karya yakni peta sejarah perjalanan waktu berupa gambar atau tulisan terkait materi kelompok kerajaan dan hasil dari tugas tersebut akan dipajang di mading (majalah dinding)

didepan kelas agar mereka terbiasa menampilkan karya mereka ke depan publik. Tugas ini sangat sangat bagus diberikan kepada siswa yang memiliki kemampuan psikomotoriknya lebih unggul, karena mereka akan merasa tersalurkan hobi dan bakatnya melalui pelajaran apapun dan tidak harus pada mata pelajaran seni. Kelemahan dari bentuk tugas ini adalah butuh persiapan peralatan dan perlengkapan yang memadai agar hasil karya mereka menjadi maksimal dan juga sumber yang jadi rujukan mereka adalah buku paket dan harus diterjemahkan kedalam bahasa Inggris, sehingga akan memakan banyak waktu.

F. Observasi Minggu Ke Enam

Sama seperti materi perkembangan negara-negara tradisional di Indonesia pada masa Hindu-Budha, materi yang baru ini adalah materi perkembangan negara-negara tradisional Islam di Indonesia. Pak Fajar membuat beberapa gulungan kertas untuk di undi untuk menentukan teman kelompok nya, setelah pengundian selesai, kemudian Pak Fajar membuat gulungan kertas lagi berupa tema-tema kerajaan dan urutan maju yang akan mereka dapatkan sebagai bahan diskusi kelompok untuk dipresentasikan, masing-masing perwakilan kelompok maju kedepan untuk mengambil undiannya. Setelah mendapatkan hasil undiannya, masing-masing anggota kelompok mulai mengerjakan tugasnya, ada yang mengeluarkan laptop nya untuk mengerjakan presentasi mereka. Salah satu murid bertanya kepada Pak Fajar *“Pak bagaimana kalo kita mengerjakannya dengan menggunakan bahasa Indonesia saja ?”* kemudian Pak Fajar menampilkan ekspresi berfikir lalu menjawab *“untuk kali ini dan pada materi ini boleh menggunakan bahasa Indonesia untuk mempresentasikannya dan membuat*

text di slide.” perkataan Pak Fajar disambut riuh oleh murid-murid. Murid-murid pun kembali mengerjakan tugasnya sampai jam pelajaran habis dan Pak Fajar pun berpesan bahwa tugas ini akan di presentasikan minggu depan jadi harus selesai dan semua harus sudah siap untuk itu.

Kesimpulan observasi pada minggu ini Pak Fajar memberikan kebebasan pada siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa Inggris dalam pembuatan *powerpoint* tapi menyampaikannya tetap dengan menggunakan bahasa Inggris. Pada minggu ini Pak Fajar hanya mengawasi siswa yang sedang mengerjakan tugasnya kelompok masing-masing sampai waktu dan jam pelajaran habis.

G. Observasi Minggu ke Tujuh.

Pagi itu saya masih masuk kedalam kelas yang sama yakni kelas XI IPA, yang mana sudah masuk semester genap. Pada materi semester genap ini materi pelajaran sejarah membahas masuknya pengaruh barat sampai dengan pendudukan Jepang. Pada hari itu Pak Fajar mengawali pembelajaran dengan menjelaskan tentang perjalanan samudra yang dilakukan bangsa eropa ke beberapa wilayah di dunia, terutama ke dunia timur dimana beberapa komoditi yang dibutuhkan bangsa eropa berasal di dunia timur. Seperti rempah-rempah, kain sutra dan lain lain. Hal itu yang mendorong bangsa eropa untuk melakukan penjelajahan samudra ke ujung timur dunia. Setelah banyak menjelaskan panjang lebar tentang alasan-alasan bangsa eropa ke Asia, pak Fajar kemudian memberikan tugas untuk membuat sebuah video yang di bacakan seperti berita

atau seperti dalam acara *national geographics*. Dan juga tugas itu diberikan waktu selama 2 minggu untuk menyelesaikannya.

Kesimpulan pada observasi pertemuan minggu ini Pak Fajar menjelaskan sedikit mengenai latar belakang perjalanan samudera kepada siswa, Pak Fajar terfokus pada penjelasan perkembangan bangsa eropa pada abad kegelapan, reformasi gereja, dan renaisans. Pak Fajar menjelaskan materi ini sangat bersemangat karena materi ini berkaitan dengan latar belakang agama Pak Fajar yang seorang Katolik dan beberapa pandangannya terhadap permasalahan-permasalahan pada materi tersebut. Sehingga anak-anak tertarik menyimak bagaimana proses penjelajahan samudera bangsa eropa tersebut hingga sampai ke Indonesia. Pada materi tersebut Pak Fajar memberikan tugas yang lumayan sulit, membuat sebuah video yang menjelaskan penjelajahan samudera serta tempat-tempat tujuan penjelajahan samudera tersebut. Tugas ini diberikan waktu sekitar dua sampai tiga minggu untuk menyelesaikan tugas membuat video domenter mengenai pembelajaran sejarah dengan materi penjelajahan samudera bangsa eropa.

H. Observasi Minggu Ke Delapan

Observasi saya pada minggu ini mendapati kelas dengan materi baru yakni Pendudukan Jepang di Indonesia. pada pagi yang cerah itu Pak Fajar menggunakan metode ceramah dengan menampilkan powerpoint yang sudah disiapkan sebelumnya, disitu Pak fajar membuka kelas dengan menyapa anak-anak, "*Selamat Pagi semuanya, Bagaimana kabar kalian ?*" para siswa pun menyambut dengan "*Selamat pagi Pak*" Pak Fajar pun melanjutkan dengan

sambil membuka dengan meanyakan kepada para siswa “*Apa yang kalian tahu tentang Jepang ?*” salah satu murid menjawab “*Jepang terkenal dengan Teknologinya pak*” kemudian Pak Fajar “*Apakah ada yang mau menjawab lagi?*” teman di sebelahnya yang menjawab “*Jepang terkenal dengan Samurainya Pak*”. Pak Fajar menjelaskan bahwa “*Pada hari ini kita akan masuk kepada masuknya Jepang ke Indonesia, dan alasan-alasan yang menyebabkan mengapa Indonesia menjadi tujuan pendudukan Jepang*, semua siswa menyimak apa yang Pak Fajar menjelaskan materi tersebut.

Kesimpulan Pada penelitian minggu ini Pak fajar menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sebagai awalan untuk menstimulus anak-anak kepada sebuah gambaran tentang materi pelajaran sejarah. Pada materi sejarah pendudukan Jepang di Indonesia Pak Fajar menggunakan *powerpoint* yang sudah dibuat seminggu sebelumnya, yang memudahkan Pak Fajar untuk menjelaskan bagaimana proses sebab akibat sejarah nasional mengenai masuknya Jepang ke Indonesia sebagai bagian dari kolonisasi bangsa asing. Materi masuknya Jepang ke Indonesia adalah materi yang melongkapi banyak materi pendukung sebelumnya dan Pak Fajar tidak menjelaskan sebab-sebab terjadinya Perang Dunia I dan Perang Dunia II hal ini yang menyebabkan para siswa mengalami hilang benang merah antara materi masuknya pengaruh barat dengan masuknya Jepang ke Indonesia.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk mendapatkan informasi tentang hasil pembelajaran . Dengan demikian fokus evaluasi

pembelajaran adalah pada hasil, baik hasil yang berupa proses maupun produk. Informasi hasil pembelajaran ini kemudian dibandingkan dengan dengan hasil pembelajaran yang telah ditetapkan . Jika hasil nyata pembelajaran sesuai dengan hasil yang ditetapkan maka pembelajaran dapat dikatakan efektif . Jika hasil nyata pembelajaran pembelajaran tidak sesuai dengan hasil pembelajaran yang ditetapkan maka pembelajaran dikatakan kurang efektif.

Sesuai dengan penerapan kurikulum KTSP dengan menggabungkan kurikulum asing, diharapkan evaluasi pembelajaran sejarah diharapkan mampu meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik, menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan , guru melakukan kegiatan evaluasi dengan pemberian tugas tes tertulis dengan soal uraian, dan tidak pernah menggunakan soal pilihan ganda. Dan tulisan uraian mereka mengenai materi sejarah yang sudah dipelajari sebelumnya menjadi acuan penilaian guru terhadap siswa, karena mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi pengetahuannya sendiri dalam bentuk sebuah tulisan.

B. Deskripsi Hasil Analisis Data

1. Hambatan-Hambatan dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Global Sevilla Pulo Mas

Pembelajaran sejarah di SMA Global Sevilla Pulo Mas di kelas XI IPA masih banyak menuai kendala. Faktor utamanya adalah kurangnya penguasaan materi guru terhadap materi sejarah, dalam hal penyampaian, guru tidak mampu menjelaskan konsep-konsep sejarah yang mana dalam sejarah itu memiliki ruh nya sendiri. Memang pada umumnya guru-guru sejarah menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan konsep-konsep sejarah itu sendiri.

Kendala selanjutnya adalah pada materi pelajaran sejarah yang akan diajarkan oleh guru didahulukan dengan pemberian tugas untuk mengeksplorasi pengetahuan dan kreatifitas peserta didik sehingga memakan waktu lama padahal jam pelajaran sejarah yang diberikan hanya 2 x 50 menit dalam seminggu. Hal ini menyebabkan banyak materi sejarah yang belum sempat dibahas sehingga jadwal yang sudah tertera dalam RPP selama satu semester banyak yang tidak terkejar waktu.

Sekolah Global Sevilla menuntut untuk setiap pembelajaran harus berbasis IT dan siswa juga sangat kritis terhadap pembelajaran yang menggunakan metode yang itu-itu saja, jadinya para siswa lebih memilih untuk dibiarkan mengeksplorasi pengetahuannya tanpa adanya pendahuluan dari guru mengenai materi pembelajaran sejarah yang akan diajarkan, dan hasil yang terjadi adalah murid hanya membuat project-project yang dibebankan tanpa memahami manfaat dan kegunaan dari belajar sejarah.

Beberapa siswa masih beranggapan bahwa pelajaran sejarah masih membosankan dan masih berupa hafalan nama-nama tokoh serta tanggal-tanggal penting. Mereka mengerti pentingnya belajar sejarah namun hanya sekedar bagaimana kita bercerita tentang peristiwa masa lalu berkaitan dengan tokoh dan waktu peristiwa tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Eshter, Siswa kelas XI IPA, *“pelajaran sejarah menurut saya sangat penting tapi yang saya pahami bahwa belajaran sejarah hanyalah menghafal nama tokoh dan waktu peristiwa. Tugas dan metode yang diberikan oleh Pak Fajar memang membuat sebuah karya tapi saya tidak memahami mengapa kita belajar peristiwa tersebut”* Hal serupa juga diungkapkan oleh Aqilla yang merasa bahwa pelajaran sejarah sulit jika kita harus menghafal nama-nama tokoh terutama nama raja-raja pada masa hindu-budha yang sulit untuk dikatakan.⁴

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama dua semester, guru menerapkan dua pendekatan yang berbeda terkait materi yang akan diajarkan. Pada semester ganjil pendekatannya adalah menyelesaikan beban materi dalam silabus yang harus diselesaikan dalam waktu satu semester, untuk itu guru memilih menggunakan metode kelompok diskusi untuk membahasnya dengan penugasan membuat powerpoint untuk dipresentasikan didepan kelas.

Hal ini memang sangat efektif secara waktu dalam menyelesaikan materi yang sudah terjadwal dalam silabus selama satu semester namun materi pelajaran terasa sebagai angin lalu tanpa memahami peristiwa tersebut. Materi sejarah yang diajarkan pada materi masa Hindu-Budha dan Islam adalah membahas proses

⁴ . Lihat lampiran wawancara Aqilla Claresta Erlangga, Sisiwi Kelas XI IPA

lahir, berkembang hingga masa kejayaan dan kemunduran pada setiap kerajaan-kerajaan. Hal ini bertujuan untuk melihat kondisi Bangsa Indonesia saat ini, yang mana dalam pola umum setiap kebudayaan mengalami lahir, berkembang, masa kejayaan, kemunduran serta masa kehancuran.

Seperti materi Kerajaan Hindu-Budha murid-murid hanya di berikan tugas kelompok untuk mendiskusikan kerajaan-kerajaan Hindu-Budha secara sporadis tanpa diberikan benang merah dengan konsep-konsep sejarah dan ilmu-ilmu sosial yang lain. Kelompok diberikan tugas materi kerajaan yang pembagian kerajaannya tidak tematik secara ruang dan waktu namun tidak ada penjelasan secara khusus dari guru mengenai keterkaitan antara kerajaan yang satu dan yang lain baik itu secara ruang dan waktu maupun konsep lain seperti konsep sosial dan kultural.

Pada semester genap pendekatan yang dilakukan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran sejarah dengan menjelaskan terlebih dahulu materi-materi pelajaran dan hal-hal unik lain yang melatar belakangi peristiwa sejarah tersebut, kemudian siswa diberikan tugas untuk membuat sebuah karya yakni membuat video documenter penjelajahan samudera orang-orang eropa, mengenai materi sejarah tersebut, tugas diberikan waktu sampai tiga minggu sampai pada masuk materi baru yakni masuknya Jepang ke Indonesia.

Dalam pembelajaran sejarah masuknya Jepang ke Indonesia guru mengawali dengan bertanya kepada siswa untuk menarik perhatian siswa kepada materi tersebut, sambil menjelaskan peristiwa yang terjadi pada masa pendudukan Jepang di Indonesia. setelah selesai menjelaskan guru memberikan tugas untuk

membuat sebuah poster sejarah, dengan *mind mapping* yang diambil dari point-point dibuku paket. Materi pelajaran sejarah pada semester genap dilakukan dengan perlahan tidak mengejar materi yang sudah terjadwal dalam silabus. Evaluasi yang dilakukan setiap materi pelajaran adalah dengan memberikan soal uraian agar siswa menceritakan kembali pelajaran yang sudah didapat.